

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pembelajaran *Guzheng* di Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti 2 Program “matius” Bandung, maka dalam bab ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Motivasi diadakannya pembelajaran *guzheng* di SDK 2 Bina Bakti Program “Matius” Bandung karena, pada umumnya sekolah bina bakti ini adalah siswa keturunan Tiongkok, dan dilihat dari sejarahnya bahwa sekolah Bina Bakti ini didirikan untuk memfasilitasi orang-orang keturunan china untuk belajar bahasa, budaya dan music tradisi Cina diantaranya *guzheng*, serta dilandasi pula dengan cita-cita Stephanus Iskandar Jonatan sebagai koordinator Sekolah Musik Bina Bakti yang ingin menerapkan dan mengembangkan music tradisional, Indonesia, Tradisional China, dan music barat kepada siswa-siswanya yang mulai diterapkan dari sejak SD.

Dalam pembelajaran *Guzheng* di SDK 2 Bina Bakti program “Matius” Bandung, terdapat tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang disusun mulai dari materi dan cara penyampaiannya. Agar pembelajaran terarah dan tercapai tujuan pembelajaran.

Materi yang di berikan oleh guru terhadap siswanya yaitu dari mulai cara menggunakan kuku untuk memetik senarnya, posisi duduk yang benar karena untuk anak SD posisi duduk harus di atur agar tidak duduk sembarangan, pengenalan organology, notasi dan symbol-simbol dalam partitur *guzheng*, serta teknik dasar memetik dan memainkan *guzheng* dalam bentuk lagu-lagu yang sederhana, seperti *edelweiss*, dan karya sederhana lainnya,

Adapun metode yang digunakan oleh ibu Fanny sebagai pengajar *guzheng* dalam pembelajaran *guzheng* di SDK Bina Bakti 2 Program “Matius” Bandung

diantaranya, metode resitasi, metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode latihan, dan metode tanya jawab. Metode yang digunakan dianggap metode yang paling tepat dan sesuai digunakan dalam pembelajaran *guzheng* di SDK Bina Bakti program “Matius” Bandung.

Dengan tahapan, materi dan metode yang di gunakan dalam pembelajaran *guzheng*, ternyata dapat mencetak bibit-bibit pemain *Guzheng* profesional dan berkualitas, menambah kecerdasan terhadap siswanya, serta mengenal alat musik tradisional (Tiongkok). Karena dengan belajar *guzheng*, anak-anak SDK Bina Bakti 2 lebih dilatih untuk disiplin, konsentrasi dan bekerjasama sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran *Guzheng* di SDK Bina Bakti 2 Program “MATIUS” Bandung berhasil.

B. Saran

Sebagai satu-satunya Sekolah Dasar yang memasukan instrumen *guzheng* ke dalam pelajaran intrakurikuler, Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti 2 Program “Matius” Bandung tentunya memiliki harapan untuk lebih baik ke depannya dengan memiliki kelebihan yang dimiliki yang harus tetap dipertahankan. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pengajar, terus dapat memberikan motivasi kepada siswa-siswanya. Dalam pembelajaran, guru harus dapat lebih kreatif lagi dalam penyampaian materi agar siswa tidak merasa bosan ketika pelajaran berlangsung. Selain itu, diharapkan agar pengajar dapat terus mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam musik khususnya *guzheng*, sehingga siswa dapat menambah wawasan lebih luas.
2. Peneliti selanjutnya, mengembangkan penelitian ini untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa dalam mempelajari alat music tradisional manca Negara.

